

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perekonomian di Indonesia sangat ketat dan semakin komprehensif. Dalam lingkungan bisnis setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan usahanya (Reski, 2022). Kondisi tersebut membuat banyak perusahaan melakukan ekspansi dalam rangka mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan dana. Kebutuhan dana suatu perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut diharuskan untuk memperoleh tambahan dana baru (Sahelta, 2023). Salah satu cara untuk memperoleh dana tambahan dari luar perusahaan yaitu dengan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli saham yang dilakukan oleh emiten dan investor. Pasar modal sebagai transaksi jual-beli saham dapat dilakukan dalam berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang bisa dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, atau yang diterbitkan oleh pemerintah publik, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal menjadi pilihan investasi yang menguntungkan bagi para investor, sekaligus sarana yang liquid sehingga memungkinkan investor dengan bebas membeli atau menjual sekuritas miliknya guna meraih keuntungan sesuai tingkat risiko yang diinginkan. Dibandingkan dengan pasar lainnya, pasar modal memiliki beberapa ciri khas (Samsir, 2024). Salah satunya adalah ketidakpastian mengenai kualitas produk yang ditawarkan. Untuk mengatasi ketidakpastian itu,

investor membutuhkan informasi akuntansi agar dapat mengevaluasi risiko yang terkandung serta memproyeksi imbal hasil dari investasi tersebut (Samsir, 2024).

Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atas sumber daya lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi yaitu meraih return, yakni hasil (keuntungan atau kerugian) dari suatu investasi tersebut. Bagi investor, ada dua aspek utama yang sering menjadi perhatian saat memilih investasi, yaitu menetapkan return yang diharapkan serta tingkat risiko yang harus ditanggung sebagai akibat logis dari keputusan investasi yang diambil (Samsir, 2024).

Return saham merupakan indikator utama kinerja investasi yang paling sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham berfungsi sebagai pengingat akan dinamika pasar yang selalu berubah. Metode yang umumnya diterapkan untuk mengevaluasi prospek investasi adalah melalui analisis laporan keuangan (Ichsani, 2022). Rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang efektif untuk menilai performa dan memeriksa kondisi kesehatan *finansial* perusahaan. Rasio-rasio seperti likuiditas, probabilitas, aktivitas, dan solvabilitas menawarkan pandangan menyeluruh mengenai berbagai dimensi keuangan di sebuah perusahaan.

Untuk meminimalkan risiko investasi, investor harus mampu menganalisis laporan keuangan perusahaan beserta kinerja keuangannya. Laporan keuangan menjadi instrumen krusial untuk mendapatkan informasi terkait posisi keuangan serta pencapaian hasil oleh perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan yang solid dapat dijadikan patokan bagi investor dalam memilih saham perusahaan

sebagai objek investasi. Dalam proses penilaian saham, investor bisa memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan, yang biasanya tercermin melalui rasio keuangan (Samsir, 2024).

Analisis fundamental yaitu analisis yang dapat mendukung proses investasi. Analisis fundamental menggunakan faktor internal perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal salah satunya keadaan ekonomi saat ini (Putri Deliana, 2023). Analisis fundamental memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi pemegang sahamnya, (RH Liembono, 2013:35). Beberapa indikator faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas akan diwakili oleh *Current Ratio (CR)* yang dimana merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang sebelum jatuh tempo pada saat ditagih (Hastuti, 2022). Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Handayani (2022), CR berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Malinggato et.al (2018) dan Anastasia (2019) yang menjelaskan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham.

Menurut Kasmir (2019:153), rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengungkapkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka

pendek dan jangka panjang. Rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* dipakai dalam penelitian ini untuk mengbitung perbandingan atas hutang perusahaan terhadap modal sendiri. DER dapat mengukur besarnya nilai hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DER yang meningkat menunjukkan bahwa proporsi hutang dalam modal perusahaan semakin besar, yang dapat meningkatkan risiko investasi dan menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga mengurangi potensi *return* saham.

Studi empiris mengenai hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham digambarkan sebagai pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2022), Tafuli (2021) dan Indung (2022). Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Pandaya (2020) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini akan diproksikan dengan total assets turn over (TATO). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Wiyono, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laeli (2021) dan Hastuti (2022) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio terakhir yaitu Profitabilitas yang merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio ini sangat

diperhatikan oleh calon investor atau pemegang saham karena berkaitan erat dengan harga saham dan dividen yang akan mereka peroleh (Sahelta, 2023). Dalam rangka memprediksi return saham, penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam rasio profitabilitas. Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik (Sujarweni, 2023).

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel CR, DER, TATO dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Diambil ini karena Sektor material konstruksi merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian indonesia yang memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur nasional. Sub-industri material konstruksi mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi semen, baja, keramik, dan berbagai material bangunan lainnya yang menjadi tulang punggung pembangunan fisik.

Pada periode 2020-2024, sub-industri ini menghadapi dinamika yang sangat kompleks akibat berbagai faktor eksternal dan internal. Pandemi *COVID-19* yang mulai pada awal 2020 memberikan dampak berkepanjangan terhadap sektor ini, dengan penurunan aktivitas konstruksi akibat pembatasan mobilitas dan realokasi anggaran pemerintah untuk penanganan kesehatan. Data menunjukkan bahwa harga saham perusahaan semen sebagai salah satu komponen utama sub-industri material konstruksi mengalami fluktuasi signifikan selama periode tersebut.

Berdasarkan data yang dikutip dari penelitian sebelumnya, rata-rata harga saham enam perusahaan semen terkemuka mengalami penurunan dari Rp5.561 pada tahun 2019 menjadi Rp3.095 pada tahun 2022, mencerminkan tekanan yang dialami sektor ini akibat penurunan permintaan dan kondisi *oversupply* (Indung et al., 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan fundamental dalam struktur industri yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di sektor ini.

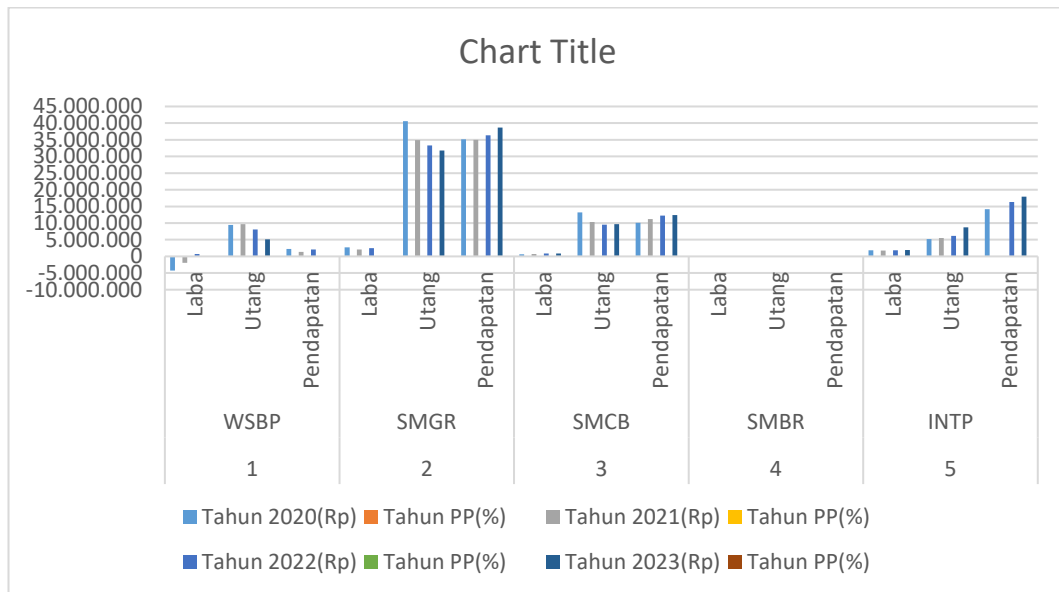
Perusahaan sub industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 menunjukkan volatilitas return saham yang ekstrem akibat pandemi COVID-19, di mana emiten utama seperti PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan ROA dari rata-rata 0,049 menjadi 0,035 serta permintaan semen anjlok hingga 20-30% pada 2020-2021 akibat penghentian proyek infrastruktur nasional. Meskipun demikian, pasca-2022 terjadi pemulihan signifikan dengan return saham melonjak 25-30% pada 2023-2024, didorong kebijakan infrastruktur pemerintah senilai Rp423 triliun yang meningkatkan permintaan material seperti semen dan baja, kontras dengan kinerja lesu SMGR yang pendapatannya turun -0,6% pada 2025 karena oversupply.

Secara spesifik, INTP mencatat EPS terdilusi TTM sebesar 614,81 IDR dengan pertumbuhan 25,08% YoY dan yield dividen 3,95%, sementara SMGR justru unggul dengan laba bersih naik 310,83% YoY menjadi Rp146,30 miliar pada 2024 berkat efisiensi operasional, meski WSBP dan CTTH bergulat dengan rugi dan penurunan harga saham hingga -233,73% pertumbuhan EPS. Fenomena ini

mencerminkan ketahanan subsektor semen dan baja terhadap siklus ekonomi, di mana kenaikan anggaran APBN untuk konektivitas mendorong pemerataan pembangunan, tetapi tantangan oversupply dan lesunya permintaan pasca-pandemi masih membayangi kinerja di tahun 2025-2026.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Hastuti Handayani Mangasi Sinurat (2022) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham, *Return On Asset* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham, dan variabel *Total Asset turn Over* (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y).

Tafuli et al., (2023) meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur, khususnya PT Solusi Bangun Indonesian Tbk periode 2016-2021. Penelitian tersebut menemukan bahwa ROI, EPS, PER, NPM, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, dengan kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 80,7%. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang relevansi faktor fundamental, namun karena menggunakan studi kasus pada satu perusahaan saja, generalisasi hasilnya terbatas. Penelitian ini dengan sampel yang lebih luas pada sub-industri akan memberikan validitas eksternal yang lebih baik.



Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan 2020-2023 dan Diolah Penulis 2025

Gambar 1. 1 Grafik Laba, Utang, Pendapatan dan Perubahan Pertumbuhan Sub-Industri Material Konstruksi 2020-2023 (dalam jutaan rupiah)

Grafik 1.1 diatas menyajikan data keuangan 5 perusahaan dalam sub-industri material konstruksi dari tahun 2020-2023, meliputi tiga aspek utama yaitu laba bersih, total utang, pendapatan dan juga perubahan pertumbuhan pada setiap aspek di setiap tahunnya. Perubahan pertumbuhan perusahaan-perusahaan di sub industri material konstruksi terjadi karena beberapa hal. Saat pandemi COVID-19 mulai melanda di tahun 2020, banyak proyek pembangunan dan infrastruktur tertunda atau dihentikan. Akibatnya, pendapatan perusahaan menurun drastis dan sebagian bahkan mengalami kerugian besar, seperti yang terjadi pada WSBP. Karena pendapatan turun, beberapa perusahaan juga terpaksa menambah utang agar tetap bisa menjalankan usahanya.

Setelah pandemi mulai mereda, proyek-proyek pemerintah mulai berjalan lagi, sehingga beberapa perusahaan besar seperti SMGR dan INTP mulai pulih dan

pendapatannya naik. Perusahaan-perusahaan yang bisa mengatur biaya dengan efisien dan memiliki manajemen yang baik, seperti SMCB dan INTP, lebih cepat kembali pulih. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil atau bermasalah, seperti WSBP dan SMBR, butuh waktu lebih lama untuk pulih atau bahkan masih kesulitan. Selain itu, naik turunnya harga bahan bakar dan bahan bangunan juga memengaruhi laba perusahaan. Biaya produksi yang tinggi bisa mengurangi keuntungan, apalagi kalau perusahaan tidak bisa menaikkan harga jual. Perubahan pertumbuhan dalam laba, pendapatan, dan utang perusahaan di sub industri material konstruksi sangat berkaitan erat dengan *return* saham yang dihasilkan oleh masing-masing emiten. *Return* saham mencerminkan harapan dan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Saat perusahaan mencatat kerugian besar, pendapatan menurun tajam, atau utangnya membengkak, kepercayaan investor menurun. Akibatnya, harga saham cenderung turun, dan *return* yang diperoleh pemegang saham menjadi negatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan sub-industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Faktor fundamental yang akan dianalisis meliputi *likuiditas (Current Ratio)*, *Solvabilitas (DER)* dan aktivitas (*Total Asset Turnover*), *profitabilitas (ROA)*. Pemilihan periode 2020-2024 didasarkan pada pertimbangan untuk menangkap dinamika pemulihan ekonomi pasca pandemi dan fase konsolidasi industri material konstruksi yang menghadapi transformasi struktural.

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kontribusi penting. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham dengan konteks yang lebih spesifik dan periode yang lebih mutakhir. Konfirmasi atau penolakan terhadap temuan penelitian sebelumnya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsistensi teori keuangan dalam berbagai konteks. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan informasi berharga bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informed pada sub-industri material konstruksi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor yang strategis bagi pembangunan nasional seperti industri material konstruksi. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung efisiensi pasar modal dan perlindungan investor. Bagi akademisi, penelitian ini akan menjadi referensi untuk meneliti selanjutnya yang dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain atau menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti analisis moderasi atau mediasi untuk memahami mekanisme pengaruh yang lebih kompleks. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :**”Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Industri Material Konstruksi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio keuangan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025?
2. Apakah rasio keuangan Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025?
3. Apakah rasio keuangan Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025?
4. Apakah rasio keuangan Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Likuiditas (CR) terhadap *return* saham perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025.

2. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Solvabilitas (DER) terhadap *return* saham perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Aktivitas (TATO) terhadap *return* saham perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sub-industri material konstruksi periode 2020-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya yang berkepentingan baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori.